

TRANSFORMASI KEPEMIMPINAN MADRASAH: PENDAMPINGAN PKKM SEBAGAI INSTRUMEN EVALUASI

Nurqadriani¹⁾, Suriyati²⁾, Muh. Nur Fithri Dahlan³⁾, Wahyu⁴⁾

^{1,3,4}STAI YAPIS Takalar, Indonesia,

² Universitas Islam Ahmad Dahlan, Indonesia,

*Email correspondence: nurqadriani@staiyapistakalar.ac.id

Info Artikel

Diajukan: 16/05/2025

Diterima: 24/05/2025

Diterbitkan: 24/05/2025

Keywords:

Performance Assessment
Mentoring, Training,
Madrasah, Skills

Kata Kunci:

Pendampingan Penilaian
Kinerja, Pelatihan,
Madrasah, Keterampilan

DOI: <http://dx.doi.org/10.33474/penadimas.v3i2.27457>



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2025 Nurqadriani, Suriyati,
Muh Nur Fithri Dahlan, Wahyu

Abstract

This community service activity was motivated by the low level of understanding and skills among headmasters, teachers, and staff in implementing the Headmaster Performance Assessment (PKKM) at Madrasah Aliyah Bulukunyi. The aim of this activity was to improve the capacity and readiness of partners in understanding and applying PKKM effectively. The implementation method used the Participatory Action Research (PAR) approach with four stages: socialization, education, training, and evaluation. The training was conducted through workshops and both individual and group mentoring over two months. Evaluation was carried out using pre-tests and post-tests, observations, and interviews. The results showed an increase in participants' understanding from 40% to 85%, and engagement from 50% to 90%. In addition, 90% of participants reported improved skills in preparing PKKM documents and felt more confident in implementation. The main obstacles faced were limited time, varying levels of initial understanding among participants, and a lack of supporting facilities. Nevertheless, the activity successfully raised collective awareness of the importance of PKKM and had a positive impact on improving school management. It is recommended that this program be continued periodically with enhanced learning tools and the involvement of school supervisors.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman dan keterampilan kepala madrasah, guru, dan staf dalam melaksanakan Penilaian Kinerja Kepala Madrasah (PKKM) di Madrasah Aliyah Bulukunyi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas dan kesiapan mitra dalam memahami dan mengimplementasikan PKKM secara efektif. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) dengan tahapan sosialisasi, edukasi, pelatihan, dan evaluasi. Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk workshop dan pendampingan individu serta kelompok selama dua bulan. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, observasi, dan wawancara. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman materi dari 40% menjadi 85%, serta peningkatan keterlibatan peserta dari 50% menjadi 90%. Selain itu, sebanyak 90% peserta melaporkan peningkatan keterampilan dalam menyusun dokumen PKKM dan merasa lebih percaya diri dalam pelaksanaannya. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu, perbedaan pemahaman awal antar peserta, serta minimnya fasilitas pendukung. Meskipun demikian, kegiatan ini berhasil membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya PKKM dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan manajemen madrasah. Kegiatan ini direkomendasikan untuk dilanjutkan secara berkala dengan penguatan sarana belajar dan pelibatan pengawas madrasah.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun kemajuan suatu bangsa, dan kualitas kepemimpinan di lembaga pendidikan memiliki peran sentral dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Dalam konteks madrasah, Penilaian Kinerja Kepala Madrasah (PKKM) menjadi instrumen strategis untuk mengevaluasi sekaligus meningkatkan kinerja kepala madrasah. Melalui PKKM, diharapkan kepala madrasah mampu menjalankan tugas kepemimpinan secara profesional, akuntabel, dan berorientasi pada mutu pendidikan.

Namun, kenyataannya masih banyak kepala madrasah yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep, indikator, serta prosedur pelaksanaan PKKM. Kurangnya pemahaman ini berdampak pada lemahnya implementasi manajerial yang efektif dan akuntabel di lingkungan madrasah. Hidayati & Sadatus Syarifah (2020) menekankan bahwa keberhasilan pelaksanaan PKKM sangat bergantung pada kompetensi kepala madrasah dalam menerjemahkan kebijakan ke dalam praktik yang nyata dan berkualitas.

Di Madrasah Aliyah Bulukunyi, terdapat permasalahan signifikan yang berkaitan dengan pelaksanaan Penilaian Kinerja Kepala Madrasah (PKKM). Meskipun PKKM dirancang untuk meningkatkan akuntabilitas dan kualitas manajerial kepala madrasah, implementasinya masih menghadapi berbagai kendala di lapangan. Salah satu penyebab rendahnya akuntabilitas adalah kurangnya pemahaman kepala madrasah terhadap substansi dan prosedur PKKM, yang mencakup instrumen penilaian, indikator kinerja, serta mekanisme pelaporannya. Ketidaksiapan ini menyebabkan pelaksanaan program kerja seringkali tidak berbasis data dan tidak terarah, sehingga evaluasi menjadi kurang objektif dan tidak berkelanjutan. Kondisi ini berdampak langsung pada efektivitas dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kerja madrasah, yang akhirnya menurunkan akuntabilitas dan kualitas manajerial lembaga. Feriyanto (2021) menegaskan bahwa tanpa pemahaman yang baik terhadap PKKM, kepala madrasah akan kesulitan dalam menjalankan fungsi kepemimpinan secara profesional dan berbasis mutu. Hal ini sejalan dengan laporan dari (Kemenag Sulawesi Selatan, 2025) dalam kegiatan PKKM di MTsN 1 Jeneponto, di mana Kepala Bidang Pendidikan Madrasah Kanwil Kemenag Sulsel, H. Wahyuddin Hakim, menekankan pentingnya evaluasi berkala untuk mengukur kinerja dan profesionalisme kepala madrasah. Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa lemahnya pemahaman terhadap PKKM bukan hanya terjadi di satu lembaga, tetapi merupakan persoalan umum yang memerlukan perhatian dan pembinaan berkelanjutan oleh instansi terkait."

Urgensi permasalahan ini semakin terlihat di MA Bulukunyi, di mana hasil wawancara internal dengan staf dan guru mengungkapkan bahwa 70% dari mereka merasa tidak mendapatkan pelatihan yang memadai mengenai PKKM. Ketidapahaman ini menyebabkan kebingungan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab mereka terkait penilaian kinerja, yang pada gilirannya berdampak pada kualitas pendidikan yang diberikan. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh (Syafa Rahmadani et al., 2025), yang menekankan bahwa individu belajar melalui pengamatan dan pengalaman, sehingga kurangnya pelatihan dapat menghambat pemahaman dan penerapan konsep yang diperlukan. Selain itu, hasil pelaksanaan PKKM di MA Bulukunyi pada tahun 2024 menunjukkan bahwa meskipun terdapat upaya signifikan untuk meningkatkan akuntabilitas dan kualitas manajerial, masih banyak aspek yang belum optimal; dari 10 indikator kinerja yang dinilai, hanya 60% yang berhasil memenuhi target yang ditetapkan, dan 70% responden merasa bingung mengenai indikator-indikator kinerja yang harus dicapai, sementara pelatihan yang diberikan hanya dirasakan relevan oleh 50% peserta. Kesenjangan ini berpotensi menghambat kemajuan lembaga dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Selain itu, analisis data kinerja menunjukkan penurunan dalam beberapa aspek manajerial, seperti pengelolaan anggaran dan pengembangan kurikulum. Penggunaan anggaran untuk program pengembangan profesionalisme guru hanya mencapai 40% dari total anggaran yang direncanakan, yang berdampak pada kualitas pengajaran di kelas. Hal ini sejalan dengan teori manajemen sumber daya manusia yang dikemukakan oleh (Mokobombang & Natsir, 2024), yang menekankan bahwa investasi dalam pengembangan karyawan secara langsung berpengaruh pada kinerja organisasi. Notula rapat evaluasi mencatat perlunya peningkatan frekuensi pelatihan dan penguatan komunikasi antara kepala madrasah dan staf, menegaskan bahwa masih ada banyak pekerjaan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam pelaksanaan PKKM di MA Bulukunyi.

Urgensi permasalahan ini tampak jelas di MA Bulukunyi, yang menghadapi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan kepala madrasah, guru, dan staf dalam pelaksanaan Program Kerja Kepala Madrasah (PKKM). Penelitian oleh Saihu (2019) menunjukkan bahwa kepala madrasah yang memiliki pemahaman yang baik mengenai PKKM cenderung lebih efektif dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya. Pemahaman yang kuat terhadap indikator kinerja dan mekanisme evaluasi memungkinkan kepala madrasah untuk

menyusun strategi pengelolaan yang tepat dan berbasis data. Hal ini sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu layanan pendidikan di madrasah. Rizki Dwi Kurniawan et al. (2025) juga menegaskan bahwa kemampuan kepala madrasah dalam mengelola PKKM secara profesional berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran dan tata kelola kelembagaan. Oleh karena itu, penguatan kapasitas seluruh unsur madrasah dalam memahami dan menerapkan PKKM menjadi langkah strategis yang tidak dapat diabaikan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Syibransulisti et al. (2024) mengungkapkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang tepat dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan kepala madrasah dalam mengelola dan memimpin lembaga pendidikan. Pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam pelaksanaan PKKM (Aryani & Saepuloh, 2022). Dengan demikian, investasi dalam pelatihan dan pendampingan bagi kepala madrasah dan staf di MA Bulukunyi menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa mereka dapat melaksanakan PKKM dengan lebih efektif, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada akuntabilitas dan kualitas manajerial lembaga.

PKKM tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mendorong pengembangan profesional kepala madrasah. Menurut Anastasya Mehta & Hwihanus, (2024), penilaian kinerja merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas individu dan organisasi. Dalam konteks pendidikan, PKKM harus dilakukan secara holistik. Hal ini mencakup aspek kepemimpinan, manajemen, dan pengembangan sumber daya manusia. Dengan demikian, PKKM dapat membantu meningkatkan kualitas kepemimpinan dan manajemen di madrasah. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Masdariah et al. (2025) menekankan pentingnya PKKM dalam meningkatkan efektivitas kepala madrasah. Dengan menerapkan PKKM secara efektif, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengabdian yang relevan, terdapat beberapa pendekatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan kepala madrasah dalam PKKM. Misalnya, kegiatan pendampingan yang melibatkan workshop, pelatihan dan diskusi kelompok dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kriteria dan indikator PKKM Mariam & Ramli (2023). Selain itu, (kolaborasi antara kepala madrasah, guru, dan staf dalam proses penilaian dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung untuk pengembangan pendidikan (Hidayat & Ibrahim, 2023). Pendekatan berbasis praktik langsung juga dapat memperkuat kemampuan kepala madrasah dalam menerapkan PKKM secara efektif. Evaluasi berkala terhadap implementasi PKKM penting dilakukan untuk mengetahui efektivitas strategi yang diterapkan. Dengan pendekatan yang sistematis dan partisipatif, kepala madrasah akan lebih siap dalam mengelola madrasah secara profesional dan berorientasi mutu.

Penelitian oleh Dahlan et al. (2025) memberikan sejumlah rekomendasi yang relevan untuk penguatan Program Kerja Kepala Madrasah (PKKM). Salah satu rekomendasinya adalah penyesuaian indikator PKKM agar sesuai dengan kebutuhan lokal masing-masing madrasah. Selain itu, peningkatan pelatihan bagi para pengawas juga dianggap penting untuk mendukung efektivitas implementasi PKKM. Penelitian tersebut menyoroti perlunya pengembangan infrastruktur teknologi di lingkungan madrasah. Digitalisasi proses PKKM menjadi langkah strategis yang direkomendasikan untuk efisiensi dan akuntabilitas program. Tindak lanjut pasca-PKKM juga perlu diperkuat melalui program pelatihan dan pendampingan berkelanjutan bagi kepala madrasah. Dengan demikian, keterlibatan guru, staf, dan kepala madrasah dalam membangun pendidikan berbasis kualitas di MA Bulukunyi dapat semakin tinggi.

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan kepala madrasah, guru, dan staf dalam melaksanakan Penilaian Kinerja Kepala Madrasah (PKKM) di MA Bulukunyi. Peningkatan pemahaman ini sangat penting, mengingat PKKM merupakan alat evaluasi yang dapat membantu dalam mengukur efektivitas kepemimpinan dan manajemen di madrasah. Dengan keterampilan yang lebih baik dalam mempersiapkan dokumen PKKM, kepala madrasah dan staf diharapkan dapat menyusun dokumen yang sesuai dengan standar yang ditetapkan, sehingga proses penilaian dapat dilakukan secara objektif dan transparan. Selain itu, penguatan keterampilan ini juga akan mendorong kolaborasi yang lebih

baik di antara para pendidik, yang pada gilirannya dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif. Melalui pengabdian ini, diharapkan tercipta kesadaran kolektif tentang pentingnya PKKM sebagai bagian integral dari pengembangan profesional di lingkungan madrasah.

Seiring dengan perkembangan terbaru dalam kebijakan pendidikan, panduan PKM yang diterbitkan pada tahun 2024 dan 2025 juga memberikan arahan yang lebih jelas mengenai implementasi PKKM di madrasah. Panduan ini menekankan pentingnya keterlibatan semua pihak dalam proses penilaian dan pengembangan, serta memberikan strategi yang lebih terstruktur untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Puspaputri et al., 2025). Selain itu, panduan tersebut juga menyarankan penggunaan teknologi digital untuk mendukung transparansi dan efisiensi pelaksanaan PKKM. Penyusunan rencana tindak lanjut yang realistis dan berbasis data juga ditekankan sebagai bagian penting dari siklus peningkatan mutu. Dengan pedoman yang lebih komprehensif ini, madrasah diharapkan mampu menjalankan PKKM secara lebih terarah dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yang mengedepankan keterlibatan aktif para mitra, yakni kepala madrasah, guru, dan staf dalam seluruh tahapan program. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah, tetapi juga mendorong terjadinya proses belajar Bersama secara kolaboratif antara tim pengabdian dan mitra di lapangan. Seluruh proses dilakukan melalui siklus berkelanjutan yang mencakup perencanaan, Tindakan, tetapi juga subjek yang terlibat langsung dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program. Afandi et al. (2022) menyebutkan bahwa PAR terbukti efektif dalam membangun kapasitas individu dan kelembagaan secara partisipatif. Oleh karena itu, pendekatan ini dipilih sebagai strategi utama memberdayakan mitra dalam mengatasi permasalahan pelaksanaan PKKM secara mandiri dan berkelanjutan.

Pelaksanaan pengabdian berlangsung selama dua bulan (Oktober–November 2024) di Madrasah Aliyah Bulukunyi, Kecamatan Polombangkeng Selatan, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Mitra dalam kegiatan ini terdiri dari 30 peserta yang meliputi kepala madrasah, guru, dan staf tata usaha.

Adapun tahapan pelaksanaan program pengabdian terdiri dari:

1. **Sosialisasi.** Tahap ini diawali dengan pertemuan antara tim pengabdian dan pihak madrasah untuk memperkenalkan secara menyeluruh tujuan, manfaat, dan alur kegiatan pendampingan PKKM. Sosialisasi dilakukan secara langsung di ruang guru, dan dihadiri oleh kepala madrasah, guru, serta staf administrasi. Dalam sesi ini, dijelaskan pula urgensi pelaksanaan PKKM sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu manajemen madrasah. Selain membangun pemahaman awal, tahap ini juga dimaksudkan untuk membentuk komitmen bersama dalam mengikuti kegiatan secara aktif dan berkelanjutan.
2. **Edukasi.** Setelah sosialisasi, tahap edukasi dilaksanakan untuk memberikan pemahaman konseptual awal mengenai PKKM. Materi yang disampaikan meliputi pengertian PKKM, tujuan pelaksanaan, dasar hukum yang melandasi (Permendikbudristek terkait), serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas lembaga. Penyampaian dilakukan melalui metode ceramah interaktif dengan bantuan media presentasi, dan dilengkapi dengan sesi tanya jawab. Edukasi ini bertujuan agar peserta memahami konteks penting PKKM sebelum memasuki praktik teknis.
3. **Pelatihan dan Pendampingan.** Pada tahap ini, dilaksanakan workshop sebanyak empat sesi dengan pendekatan interaktif. Materi yang diberikan mencakup penjabaran indikator dan kriteria PKKM, teknik penyusunan dokumen pendukung, simulasi pengisian format penilaian, serta strategi pelaksanaan penilaian yang efektif. Setelah workshop, peserta dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk sesi pendampingan intensif, baik secara individu maupun kelompok. Dalam sesi ini, peserta diberi kesempatan untuk menyusun dokumen PKKM yang disesuaikan dengan kondisi aktual madrasah masing-masing. Pendekatan praktik ini bertujuan agar peserta tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara langsung.
4. **Evaluasi.** Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan pengabdian terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta. Metode evaluasi mencakup pre-test

dan post-test melalui kuesioner yang dirancang untuk menilai perubahan sebelum dan sesudah kegiatan. Selain itu, dilakukan observasi langsung selama sesi berlangsung untuk mencatat tingkat keterlibatan peserta, serta wawancara mendalam guna menggali pengalaman, respon, dan kepuasan mereka terhadap kegiatan. Hasil dari evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk menyusun rekomendasi tindak lanjut program dan perbaikan ke depan.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari kuesioner pre-test dan post-test yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa persentase untuk melihat peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Sementara itu, data kualitatif diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam, yang dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola, respon, dan perubahan sikap peserta selama kegiatan berlangsung. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan hasil kuesioner, observasi, dan wawancara guna memastikan validitas dan keabsahan temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama dua bulan, mulai Oktober hingga November 2024, di Madrasah Aliyah Bulukunyi, Kabupaten Takalar, dengan melibatkan 30 peserta yang terdiri atas kepala madrasah, guru, dan staf. Kegiatan ini dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu sosialisasi, edukasi, pelatihan, dan evaluasi, untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan peserta dalam melaksanakan Penilaian Kinerja Kepala Madrasah (PKKM).

Pada tahap sosialisasi, dilakukan pertemuan awal antara tim pengabdian dengan pihak madrasah yang terdiri dari kepala madrasah, guru, dan staf. Pertemuan ini bertujuan untuk menjelaskan secara rinci mengenai tujuan, manfaat, serta tahapan kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan. Sosialisasi ini menjadi langkah awal yang penting untuk membangun komunikasi yang terbuka dan menciptakan pemahaman bersama antar pihak yang terlibat. Selain itu, forum ini juga dimanfaatkan untuk menyamakan persepsi dan membentuk komitmen kolektif dalam mendukung keberhasilan program. Respon yang diberikan oleh para peserta sangat positif, ditandai dengan antusiasme dan kesiapan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan. Hasil dari tahap ini menunjukkan adanya dukungan penuh dari madrasah, yang menjadi fondasi kuat bagi kelancaran implementasi program selanjutnya.



Gambar 1. Sosialisasi Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan Strategi PKKM

Selanjutnya, tahap edukasi dilaksanakan sebagai upaya untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada peserta mengenai konsep dan pentingnya Penilaian Kinerja Kepala Madrasah (PKKM). Dalam tahap ini, peserta menerima materi yang mencakup dasar-dasar Penilaian Kinerja Kepala Madrasah (PKKM), urgensi evaluasi kinerja, serta peran strategis kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. Materi dasar-dasar PKKM meliputi pemahaman terhadap perangkat PKKM yang terdiri dari instrumen penilaian, indikator kinerja, serta prosedur pelaporan dan tindak lanjut hasil penilaian. Selain itu,

disampaikan pula pentingnya PKKM sebagai alat pengendalian mutu yang berkelanjutan dalam sistem manajemen pendidikan madrasah. Materi mengenai urgensi evaluasi kinerja kepala madrasah didasarkan pada teori manajemen kinerja (*performance management theory*), yang menyatakan bahwa evaluasi yang sistematis dan berbasis indikator dapat meningkatkan akuntabilitas serta mendorong pencapaian tujuan organisasi (Nankervis, 2006). Peserta juga dibekali pemahaman mengenai peran kepala madrasah sebagai instructional leader, sesuai dengan teori kepemimpinan transformasional oleh (Suriagiri, 2020), di mana seorang kepala madrasah dalam suatu lembaga tidak hanya bertanggung jawab pada aspek administratif, tetapi juga menjadi penggerak utama dalam menciptakan budaya mutu dan inovasi pembelajaran. Melalui pemahaman ini, peserta diharapkan mampu menginternalisasi peran strategis kepala madrasah dalam mendukung tercapainya visi dan misi lembaga pendidikan secara efektif dan berkelanjutan. Penyampaian materi dilakukan melalui metode pemaparan interaktif dan sesi tanya jawab, sehingga peserta dapat menyampaikan pertanyaan dan berdiskusi secara aktif.



Gambar 2. Edukasi pada Kegiatan Pendampingan Strategi PKKM

Tahap pelatihan dilaksanakan melalui empat sesi workshop interaktif yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan teknis peserta dalam melaksanakan PKKM. Kegiatan ini melibatkan berbagai metode, seperti diskusi kelompok, praktik penyusunan dokumen pendukung, serta simulasi langsung pelaksanaan PKKM di lingkungan madrasah. Praktik penyusunan dokumen dilakukan untuk melatih peserta dalam mengisi instrumen PKKM secara benar, seperti format laporan kinerja, bukti fisik kegiatan kepala madrasah, dan dokumen perencanaan kerja. Peserta diminta menyiapkan dokumen-dokumen tersebut berdasarkan studi kasus atau data yang mereka bawa dari madrasah masing-masing. Selanjutnya, simulasi pelaksanaan PKKM dilakukan dengan membagi peserta ke dalam peran sebagai asesor dan kepala madrasah, lalu mensimulasikan proses wawancara dan verifikasi lapangan secara bergiliran. Tujuan praktik ini adalah agar peserta tidak hanya memahami prosedur secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung dengan percaya diri dan sesuai standar. Selama pelatihan, peserta didorong untuk aktif berkontribusi dan saling bertukar pengalaman, sehingga tercipta suasana belajar yang kolaboratif dan aplikatif.



Gambar 3. Pelatihan dan Pendampingan pada Kegiatan Pendampingan Strategi PKKM

Berdasarkan hasil evaluasi, diketahui bahwa 70% peserta menyadari perlunya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pelaksanaan PKKM. Temuan ini kemudian dijadikan dasar dalam merancang materi pelatihan yang lebih terfokus dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Pada akhir sesi menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan peserta dalam menghadapi proses PKKM. Berdasarkan hasil umpan balik, sebanyak 85% peserta menyatakan merasa lebih siap dan mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam praktik nyata di madrasah masing-masing. Tabel 1 berikut memperlihatkan hasil kuesioner mengenai pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan.

Tabel 1. Hasil Kuesioner Pemahaman Peserta

Aspek	Pra-Kegiatan (%)	Pasca Kegiatan (%)	Peningkatan
Pemahaman Materi	40	85	40%
Keterlibatan Peserta	50	90	40%
Penerapan Ilmu	30	80	50%
Kepuasan Peserta	60	95	35%

Hasil kuesioner pada Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman, keterlibatan, penerapan ilmu, dan kepuasan peserta setelah mengikuti pelatihan PKKM. Pemahaman materi meningkat dari 40% menjadi 85%, menunjukkan bahwa peserta berhasil memahami substansi PKKM secara lebih mendalam. Hal ini juga tampak dalam aktivitas pelatihan, di mana peserta mampu menyusun dokumen pendukung PKKM dengan lebih terstruktur. Keterlibatan peserta naik dari 50% menjadi 90%, yang mengindikasikan bahwa metode pelatihan yang interaktif, seperti diskusi kelompok dan simulasi, efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif. Peserta tampak antusias dan terlibat aktif dalam berbagai sesi pelatihan, menciptakan suasana belajar yang dinamis dan kolaboratif.

Peningkatan paling mencolok terjadi pada aspek penerapan ilmu, dari 30% menjadi 80%. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga membekali peserta dengan keterampilan praktis dalam melaksanakan PKKM. Melalui praktik penyusunan dokumen dan simulasi pelaksanaan PKKM, peserta dapat langsung menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks nyata. Selain itu, tingkat kepuasan peserta juga meningkat tajam, dari 60% menjadi 95%, yang menandakan bahwa pelatihan ini telah memenuhi ekspektasi mereka dan memberi dampak positif terhadap kesiapan mereka dalam menjalankan tugas sebagai kepala madrasah yang profesional dan akuntabel.

Keaktifan peserta dalam sesi tanya jawab mencerminkan adanya peningkatan pemahaman serta kemauan yang kuat untuk mengimplementasikan materi yang telah dipelajari selama pelatihan. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan, serta diskusi yang berkembang secara konstruktif antara peserta dan fasilitator. Antusiasme ini menunjukkan bahwa

peserta tidak hanya pasif menerima informasi, tetapi juga berupaya mengaitkan materi dengan konteks nyata di madrasah masing-masing. Keterlibatan semacam ini menjadi indikator penting keberhasilan pelatihan, karena menunjukkan adanya transfer pengetahuan yang disertai dengan niat untuk mempraktikkannya secara langsung. Untuk memperkuat temuan ini, data observasi mengenai keaktifan peserta dalam sesi tanya jawab disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Keterlibatan Peserta

Kegiatan	Tingkat Keterlibatan (%)
Diskusi Kelompok	65
Praktik Penyusunan Dokumen	70
Presentasi Hasil Diskusi	60
Tanya Jawab	75
Partisipasi dalam Workshop	80

Tabel 2 menunjukkan tingkat keterlibatan peserta dalam berbagai aktivitas selama pelatihan PKKM. Partisipasi paling tinggi tercatat pada kegiatan workshop, dengan tingkat keterlibatan mencapai 80%. Hal ini menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik langsung mampu mendorong peserta untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar. Kegiatan tanya jawab juga mencatat keterlibatan tinggi, yaitu sebesar 75%, yang menandakan adanya antusiasme dan keberanian peserta untuk mengklarifikasi materi serta berbagi pandangan. Pada praktik penyusunan dokumen, keterlibatan peserta mencapai 70%. Ini mencerminkan keseriusan mereka dalam memahami dan mempraktikkan langkah-langkah teknis yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan PKKM. Diskusi kelompok menempati angka 65%, menunjukkan bahwa kegiatan kolaboratif tetap menjadi salah satu sarana efektif dalam mendalami materi pelatihan. Sementara itu, keterlibatan dalam presentasi hasil diskusi tercatat sebesar 60%, yang meskipun lebih rendah, tetap menunjukkan adanya upaya peserta untuk mengkomunikasikan hasil pemahaman dan kerja tim mereka di hadapan peserta lain. Secara keseluruhan, data ini menggambarkan bahwa pelatihan berlangsung secara aktif dan mendorong peserta untuk terlibat dalam berbagai bentuk pembelajaran yang variatif.

Tahap evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan berbagai metode, termasuk kuesioner post-test, observasi langsung, dan wawancara mendalam terhadap peserta pelatihan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana efektivitas kegiatan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta terkait pelaksanaan PKKM. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 90% peserta mengalami peningkatan keterampilan secara signifikan setelah mengikuti seluruh rangkaian pelatihan. Selain itu, 85% peserta menyatakan bahwa materi yang disampaikan sangat relevan dan sesuai dengan kebutuhan mereka di lapangan. Mayoritas peserta juga merasa lebih siap dan percaya diri dalam melaksanakan PKKM di madrasah masing-masing, sebagaimana tercermin dalam berbagai testimoni positif mengenai pengalaman belajar mereka. Dukungan yang diberikan oleh instruktur mendapat apresiasi tinggi dari peserta, dengan tingkat kepuasan mencapai 95%, sementara 80% peserta menilai bahwa praktik langsung selama pelatihan sangat membantu dalam memahami proses penilaian kinerja secara menyeluruh.

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta terkait pelaksanaan Penilaian Kinerja Kepala Madrasah (PKKM). Melalui partisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mampu menginternalisasi konsep-konsep penting dalam PKKM secara lebih mendalam. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya proses belajar yang kolaboratif dan kontekstual, sesuai dengan kebutuhan riil di lapangan. Keberhasilan ini sejalan dengan teori *transformative learning* yang dikemukakan oleh Cranton & Taylor (2011), yang menekankan bahwa refleksi kritis dan dialog terbuka merupakan kunci dalam pembelajaran orang dewasa. Dalam konteks kegiatan ini,

peserta didorong untuk mengevaluasi pengalaman mereka secara reflektif dan mendiskusikan berbagai perspektif dalam suasana yang suportif. Proses tersebut mendorong terjadinya perubahan cara pandang dan peningkatan kapasitas individu dalam menjalankan peran strategisnya di madrasah.

Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan kesiapan kepala madrasah, guru, dan staf dalam memahami indikator PKKM, menyusun dokumen pendukung, serta memandang PKKM sebagai bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manajemen madrasah. Melalui keterlibatan aktif dalam pelatihan dan diskusi kelompok, peserta menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam hal pengetahuan dan keterampilan teknis. Mereka menjadi lebih mampu mengidentifikasi aspek-aspek penting dalam penilaian kinerja dan menyusun strategi implementasi yang sesuai dengan konteks madrasah masing-masing. Temuan ini selaras dengan teori collaborative learning yang dikemukakan oleh Roberts (2004) yang menjelaskan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan motivasi akademik dan pemahaman konsep melalui interaksi sosial dan kerja sama antarpeserta. Interaksi yang terjalin selama kegiatan tidak hanya memperkaya wawasan peserta, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan solidaritas dalam menghadapi tantangan implementasi PKKM. Dengan demikian, pendekatan kolaboratif terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung transformasi pengetahuan menjadi praktik nyata.

Peningkatan pemahaman peserta selama kegiatan pengabdian terlihat jelas dari hasil kuesioner, yang menunjukkan lonjakan pemahaman materi dari 40% sebelum kegiatan menjadi 85% setelah kegiatan. Selain itu, tingkat keterlibatan peserta juga mengalami peningkatan signifikan, dari 50% menjadi 90%, menandakan antusiasme dan partisipasi aktif dalam setiap sesi. Hasil observasi lapangan mendukung temuan ini, di mana peserta terlihat aktif dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, khususnya pada sesi workshop dan diskusi kelompok. Partisipasi aktif ini tidak hanya mencerminkan minat, tetapi juga menunjukkan keterhubungan peserta dengan materi yang disampaikan. Temuan ini selaras dengan pendekatan experiential learning seperti yang dijelaskan oleh Sapriati et al., (2023), yang menekankan bahwa pengalaman langsung dan refleksi merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran orang dewasa. Dengan mengalami sendiri proses belajar secara aktif dan merefleksikannya, peserta mampu mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam serta siap menerapkannya dalam konteks kerja nyata.

Selain itu, peningkatan partisipasi dan hasil belajar peserta dalam kegiatan ini sejalan dengan teori *self-directed learning* yang dikemukakan oleh Towle & Cottrell (1996). Teori ini menjelaskan bahwa peserta dewasa cenderung lebih aktif, mandiri, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran apabila diberi kesempatan untuk merancang dan mengarahkan proses belajar mereka sendiri. Dalam konteks kegiatan ini, pendekatan partisipatif memberikan ruang yang luas bagi peserta untuk mengeksplorasi kebutuhan belajar mereka, menyusun strategi pemahaman, serta merefleksikan pengalaman secara kritis. Hal tersebut terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang tidak hanya kolaboratif, tetapi juga mendorong keterlibatan emosional dan intelektual peserta. Peserta menjadi lebih terlibat dalam setiap tahapan kegiatan, dari perencanaan hingga evaluasi, yang memperkuat rasa memiliki terhadap proses pembelajaran. Dengan demikian, pelatihan berbasis partisipatif tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membentuk budaya belajar yang relevan dan berkelanjutan di lingkungan madrasah.

Keberhasilan kegiatan ini didukung oleh beberapa faktor utama yang saling berkaitan. Pertama, relevansi materi pelatihan dengan kebutuhan nyata madrasah menjadikan pembelajaran lebih tepat sasaran dan mudah diterima oleh peserta. Kedua, dukungan penuh dari pihak mitra, terutama kepala madrasah, memberikan motivasi dan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan sehingga tercipta suasana yang kondusif. Selain itu, pendekatan praktik langsung dalam pelatihan memungkinkan peserta untuk mengaplikasikan teori secara nyata, sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam dan efektif. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Nasrul et al. (2025) yang menegaskan bahwa pelatihan berbasis kebutuhan sekolah merupakan strategi yang sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi guru. Penelitian tersebut juga menyoroti peran penting kepala sekolah sebagai penggerak utama yang mendukung kesuksesan pelatihan di lingkungan madrasah. Dengan demikian, sinergi antara

materi yang relevan, dukungan pimpinan, dan metode pembelajaran praktis menjadi kunci utama keberhasilan program ini.

Selain faktor-faktor tersebut, antusiasme tinggi dari peserta menjadi salah satu kunci keberhasilan program ini. Peserta yang aktif dan bersemangat dalam mengikuti setiap sesi pelatihan mampu menciptakan dinamika pembelajaran yang positif. Dukungan penuh dari instruktur juga sangat berperan penting, terutama dalam memberikan bimbingan yang jelas dan memotivasi peserta untuk terus belajar dan berlatih. Khotimah & Abdan (2025) menguatkan hal ini dengan menyatakan bahwa keberhasilan pelatihan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif baik peserta maupun fasilitator. Suasana belajar yang kolaboratif dan kondusif membantu memperlancar proses transfer pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, relevansi materi dengan kebutuhan nyata peserta menjadikan pelatihan lebih bermakna dan berdampak langsung pada peningkatan kompetensi mereka.

Namun, selama pelaksanaan kegiatan juga ditemukan beberapa tantangan dan hambatan. Pertama, keterbatasan waktu menjadi kendala utama, mengingat kegiatan dilakukan di sela-sela jadwal mengajar dan tugas administrasi guru, sehingga sebagian peserta tidak dapat mengikuti seluruh sesi secara utuh. Kedua, perbedaan tingkat pemahaman awal antar peserta menyebabkan laju pelatihan harus disesuaikan agar semua peserta dapat mengikuti dengan optimal. Ketiga, fasilitas pendukung seperti perangkat digital dan referensi dokumen PKKM masih terbatas, yang mengakibatkan beberapa sesi menjadi kurang maksimal. Keempat, sebagian peserta menunjukkan keraguan awal dalam memahami urgensi PKKM sebagai alat pengembangan profesional, bukan sekadar tuntutan administratif. Tantangan-tantangan ini juga tercermin dalam hasil penelitian Fauzi (2023), yang mencatat bahwa keterbatasan waktu, kesenjangan kemampuan peserta, serta keterbatasan sarana menjadi kendala umum dalam pelaksanaan pelatihan guru yang efektif. Meskipun terdapat hambatan tersebut, kegiatan ini tetap mampu memberikan kontribusi positif, khususnya dalam membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya PKKM. Strategi penguatan dilakukan melalui komunikasi intensif, pemberian modul sederhana, dan pelibatan aktif dalam praktik langsung.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Bulukunyi selama dua bulan menunjukkan bahwa pendekatan yang diterapkan berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan kepala madrasah, guru, dan staf dalam melaksanakan Penilaian Kinerja Kepala Madrasah (PKKM). Melalui empat tahapan utama, sosialisasi, edukasi, pelatihan, dan evaluasi, peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman materi dan keterlibatan, dengan hasil kuesioner menunjukkan peningkatan pemahaman dari 40% menjadi 85% dan keterlibatan dari 50% menjadi 90%. Meskipun demikian, kegiatan ini juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu yang menghambat keikutsertaan penuh peserta, perbedaan tingkat pemahaman awal yang memerlukan penyesuaian laju pelatihan, serta keterbatasan fasilitas pendukung yang mengurangi efektivitas beberapa sesi. Selain itu, sebagian peserta awalnya menunjukkan keraguan dalam memahami urgensi PKKM sebagai alat pengembangan profesional. Meskipun demikian, dukungan dari pihak madrasah dan antusiasme peserta berhasil menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan relevan, sehingga kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya PKKM sebagai bagian integral dari peningkatan kualitas manajemen madrasah. Sebagai saran pengembangan program, kegiatan sejenis dapat diperluas cakupannya ke madrasah lain dengan penyesuaian modul berdasarkan tingkat kesiapan peserta, disertai pendampingan berkelanjutan pasca-pelatihan, serta penguatan fasilitas digital untuk mendukung pelaksanaan PKKM secara lebih efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

Afandi, A., Laely, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Abdul Kadir, N., Junaid, S., Nur, S., Dwi, R., Parmitasari, A., Nurdyanah, Wahid, M., & Wahyudi, J. (2022). *Metodologi Pengabdian*

- Masyarakat (1st ed.). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. <http://diktis.kemenag.go.id>
- Anastasya Mechta, M., & Hwihanus, H. (2024). Audit Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Menilai Efektivitas Dan Efisiensi Terhadap Fungsi Rekrutmen, Pelatihan Dan Pengembangan Karier, Dan Penilaian Kinerja Sumber Daya Manusia Pada PT. Lintah Mas Indonesia (LMI) Cabang Surabaya. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(2), 193–212. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i2.2586>
- Aryani, A., & Saepuloh, A. (2022). Peningkatan Kompetensi Managerial Kepala Madrasah Melalui Penilaian Kinerja Kepala Madrasah [PKKM] di MAN 5 Ciamis. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 10(1), 91–102. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v10i1.286>
- Cranton, P., & Taylor, E. W. (2011). *The Routledge International Handbook of Learning (Trnasformati)*. Routledge. <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9780203357385>
- Dahlan, Muh. N. F., Nurqadriani, N., & Firdaus, Muh. N. R. C. (2025). Evaluation of the Performance Assessment System for Islamic School Principals: Challenges and Opportunities in Achieving Quality-Based Education. *IJORER : International Journal of Recent Educational Research*, 6(1), 1–18. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v6i1.739>
- Fauzi, M. N. (2023). Problematika Guru Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4), 1661. <https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2688>
- Feriyanto, E. (2021). Manajemen Penilaian Kinerja Kepala Madrasah (PKKM) dalam Komponen Usaha Pengembangan Madrasah. In *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* (Vol. 3, Issue 2). <https://doi.org/https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v3i2.84>
- Hidayat, H., & Ibrahim, I. (2023). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Mutu Sumber Daya Tenaga Pendidik. *Jambura Journal of Educational Management*, 4(2), 312–325. <https://doi.org/https://doi.org/10.37411/jjem.v4i2.2698>
- Hidayati, N., & Sadatus Syarifah, S. I. (2020). Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMA Darussalam. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 1(1), 121–139. <https://doi.org/https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v1i01.1013>
- Kemenag Sulawesi Selatan. (2025, May 22). Evaluasi Berkala Untuk Mengukur Kinerja dan Profesionalisme Kepala Madrasah Melalui PKKM. *Kemenag, Sulawesi Selatan*. https://sulsel.kemenag.go.id/post/evaluasi-berkala-untuk-mengukur-kinerja-dan-profesionalisme-kepala-madrasah-melalui-pkkm?utm_source=chatgpt.com
- Khotimah, D. K., & Abdan, M. R. (2025). Analisis Pendekatan Deep Learning untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMKN Pringku. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 866–879. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1466>
- Mariam, S., & Ramli, A. H. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Membangun Praktik Digital Marketing Unggul untuk Peningkatan Pemasaran UMKM di Kota Jakarta Barat. *Indonesian Collaboration Journal of Community Services (ICJCS)*, 4(3), 379–390. <https://doi.org/https://doi.org/10.53067/icjcs.v3i4.149>
- Masdariah, E., Rasudin, A., Ahdiat, S., Razak, A., & Sodikin Surel, T. (2025). Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Penilaian Kinerja Kepala Madrasah (PKKM) terhadap kelengkapan Dokumen Akreditasi. *Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Serumpun Mendidik*, 02(1), 31–38. <https://jurnal.edusm.id/index.php/sm/article/view/38>

- Mokobombang, W., & Natsir, N. (2024). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi: Tinjauan Pada Industri Jasa. *Jurnal Minfo Polgan*, 13(1), 606–618. <https://doi.org/10.33395/jmp.v13i1.13756>
- Nankervis, A. R. (2006). Performance management: Theory in practice? *Asia Pacific Journal of Human Resources*, 44(1), 83–101. <https://doi.org/10.1177/1038411106061509>
- Nasrul, M., Hidayat, F., Dewi, W. P., Musa, A., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (2025). Pelatihan Integrasi TPACK sebagai Strategi Penguatan Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1. <https://ojs.pustakapublisher.com/index.php/jurnalilmupendidikan/article/view/43>
- Puspaputri, E., Ramdhani, L. I., Purnomo, C. W., Wijayanti, P., Wijayanti, D. P., Istyastono, P. E., Siringoringo, H., Ketut Widnyana, I., Parama Astirin, O., Wisnu Nurcahyo, R., Eko Adi Prasetyanto, Y., Amalia Fibriyanti, A., Fatmahan Azizi, D., Triastono Taufiq, L., Sidik Ghazali, M., Afriana, R., Atkha, R., Anindya Destira Damayanti, S., Apriliani Putri PENERBIT Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Tinggi, Y., ... Khoirun Nisa, M. (2025). *Buku Panduan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2025*. Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi. https://lidi6.id/wp-content/uploads/2025/03/Buku-Panduan-Penelitian-dan-Pengabdian-kepada-Masyarakat-2025__b12ecfea.pdf
- Rizki Dwi Kurniawan, M., Arif, R., Nur Iksan, M., & Maulana Ramadhan, R. (2025). Optimalisasi Kinerja Lembaga Pendidikan Islam: Evaluasi Diri Madrasah Review Hasil dan Penerapan Instrumen EDM dalam Lembaga Pendidikan Islam. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 186–205. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.926>
- Roberts, T. S. . (2004). *Online collaborative learning : theory and practice*. Information Science Pub.
- Saihu, S. (2019). Komunikasi Pendidik terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Khusus Asy-Syifa Larangan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 418–440. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i3.66>
- Sapriati, A., Amini, M., Aisyah Siti, Sapta, A., & Anam, R. S. (2023). *Experiential Learning In Action*. universitas Terbuka. <https://repository.ut.ac.id/10588/1/24-BU007.pdf>
- Suriagiri, H. (2020). *Kepemimpinan Transformasional* (D. Hermina, Ed.; 1st ed., Vol. 1). CV. Radja Publika. <https://idr.uin-antasari.ac.id/18437/1/kepemimpinan%20transformasional.pdf>
- Syafa Rahmadani, N., Maulidia Lestari, E., Syafira, N., Inayah, N., & Ayu Pratiwi, D. (2025). Analisis Hambatan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Aspek Pemahaman Guru dan Orientasi Siswa Terhadap Hasil Belajar di SDN Berangas Barat 2. *MARAS : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(2), 530–541. <https://doi.org/https://doi.org/10.60126/maras.v3i2.895>
- Syibransmulasi, Suriana, & Saputra, R. (2024). Strategi Peningkatan Publikasi Ilmiah Melalui Pelatihan Kompetensi Publikasi bagi Kepala Madrasah. *Journal of Community Dedication and Development (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(1), 40–48. <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/jcdd/article/view/1829>
- Towle, A., & Cottrell, D. (1996). Self directed learning. In *Archives of Disease in Childhood* (Vol. 74, Issue 4, pp. 357–359). BMJ Publishing Group. <https://doi.org/10.1136/adc.74.4.357>